

**TATA PAJANG ARTEFAK REYOG PONOROGO
SEBAGAI BAGIAN DARI RENCANA PEMBANGUNAN
MUSEUM REYOG DI PONOROGO**



PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

**TATA PAJANG ARTEFAK REYOG PONOROGO
SEBAGAI BAGIAN DARI RENCANA PEMBANGUNAN
MUSEUM REYOG DI PONOROGO**



PERANCANGAN

Oleh:

Iin Rahayu

NIM : 1410030026

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2018

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Perancangan Seni berjudul:

TATA PAJANG ARTEFAK REYOG PONOROGO SEBAGAI BAGIAN DARI
PEMBANGUNAN MUSEUM REYOG DI PONOROGO

Diajukan oleh Iin Rahayu, NIM 1410030026, Program Studi Tata Kelola Seni,
Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 11
Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Anggota



Mike Susanto, S.Sn., M.A
NIP. 19731022 200312 1 001

Pembimbing II/Anggota



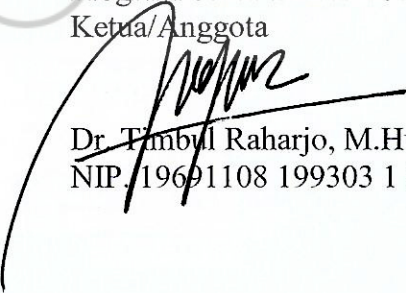
A. Sudjud Darta, S.Sn., M.Hum
NIP. 19760522 200604 1 000

Congnate/Anggota



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum
NIP. 19560308 197903 1001

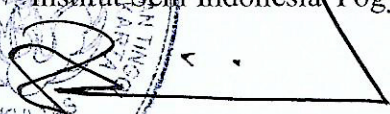
Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP. 19691108 199303 1 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Swastiwi, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002

Halaman Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IIN RAHAYU
Alamat : Jalan Sekar Gayam No. 54 Tonatan, Ponorogo, Jawa Timur
No. Telp : 082243274476
E-mail : iinrahayu1996@gmail.com

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali, yang secara tertulis menjadi acuan dalam laporan tugas akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 11 Juli 2018



Iin Rahayu

Kupersembahkan ini untuk Bapak (Mukit) Ibu (Darwati) dan ketiga kakak tercinta (Mas Danang, Mbak Endah, Mas Pandu)





"Not Today But For Tomorrow"

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia, berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi tugas akhir tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Perancangan Tata Pajang Artefak Reyog Ponorogo Sebagai Bagian dari Pembangunan Museum di Ponorogo ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan Strata-1 Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun angkatan 2014. Meskipun jauh dari sempurna, namun dengan terlaksanakannya penyusunan skripsi tugas akhir tersebut, penulis ingin mengucapkan dukungan penuh atas segala proses pengerjaan khususnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Bapak Mikke Susanto, S.Sn., M.A selaku dosen pembimbing I dan Bapak Sujud Dartanto, S.Sn., M.Hum selaku dosen pembimbing II yang selalu mendampingi, dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum selaku dosen penguji.
4. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum selaku ketua Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Ibu Yohana Ari R,SE., M.Sc selaku dosen wali yang memberikan pendampingan, seluruh dosen dan staff Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan.

6. FX. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.
7. Teman-teman angkatan 2014 Prodi Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Yogyakarta.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orang tua (Bapak Mukit dan Ibu Darwati) tercinta.
10. Keluarga yang selalu memberi dukungan semangat dan materi.
11. M. Mahyaya Nafi' karena bantuan, dorongan dan semangatnya.
12. Keluarga cemara (Uncle Jhu, Kak Nisa, Desy) atas doa dan semangatnya.
13. Tetangga kontarakan (Tim Pembasmi Kebenaran, Kaliputih) atas dukungannya.
14. Teman-teman (Viro, Serly, Wisnu, Firman) yang telah membantu proses Tugas Akhir.
15. Sahabat tercinta (Melinda, Iva, Dwi, Elsa, Denik) yang selalu mendoakan.
16. TIM Observasi di Ponorogo (Mas Agung, Mas Imam, Mas Yoga) yang telah membantu proses observasi.
17. Komunitas KAMISPON
18. Serta seluruh kerabat lainnya yang tidak bisa disebut satu-satu.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi tugas Akhir, namun penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi tugas akhir tersebut.

ABSTRAK

Kesenian Reyog Ponorogo merupakan bentuk kesenian rakyat, wujud budaya yang berupa nilai-nilai, gagasan-gagasan, pikiran-pikiran dan adat istiadat yang bersifat abstrak itu sering kali dituangkan dalam bentuk sastra, dongeng, cerita rakyat, dan kesenian lainnya. Salah satu diantara sekian banyak dari wujud ideal kebudayaan yang tersebar di seluruh Nusantara ini ialah Reyog Ponorogo.

Pada perancangan ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif melalui proses wawancara, observasi, dan studi kepustakaan sehingga menghasilkan data-data tentang artefak Reyog Ponorogo. Adapun hal-hal yang harus dikerjakan dalam merancang tata pajang artefak Reyog Ponorogo sebagai bagian dari rencana pembangunan museum di Ponorogo, yaitu melakukan ritual khusus untuk proses tata pajang.

Pelestarian dapat dilakukan dengan banyak hal, salah satunya adalah pada perancangan tata pajang artefak Reyog, dengan memberikan tempat atau ruang untuk artefak Reyog Ponorogo agar tetap terjaga kelestariannya. Dalam tata pajang artefak Reyog Ponorogo menampilkan sebuah maket dengan desain maket ini memiliki jumlah 10 ruang, penempatan ruang sesuai dengan materi yang sudah dikategorikan yaitu, sesuai dengan narasi alur sejarah Reyog Ponorogo.

Kata kunci : *Reyog, Barongan / Cekathak, Artefak, Ritual*

ABSTRACT

Reyog Ponorogo art is a form of folk art, a form of culture in the form of values, abstract ideas, thoughts and customs are often expressed in the form of literature, fairy tales, folklore, and other arts. One of the many of the ideal cultural forms scattered throughout this archipelago is Reyog Ponorogo.

In this design using quantitative and qualitative methods through the process of interviewing, observing, and literature study programs so as to produce data about Reyog Ponorogo artifacts. As for the things that must be done in designing the display of Reyog Ponorogo artifacts as part of the museum development plan in Ponorogo, which is to perform a special ritual for the display process.

Preservation can be done with many things, one of which is in the design of the Reyog artifacts, by providing a place or space for Reyog Ponorogo artifacts to maintain its sustainability. In the display of Reyog Ponorogo artifacts displaying a model with this model design has a total of 10 spaces, the placement of space in accordance with the material that has been categorized, that is, in accordance with the narrative of the Reyog Ponorogo historical flow.

Keywords: Reyog, Barongan / Cekathak, Artifacts, Rituals



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Halaman Judul Luar | i |
| Halaman Judul Dalam | ii |
| Halaman Pengesahan Hasil Ujian Tugas Akhir | iii |
| Halaman Pernyataan Keaslian | iv |
| Halaman Persembahan | v |
| Halaman Motto | vi |
| Halaman Ucapan Terima Kasih | vii |
| Halaman Abstrak | ix |
| Daftar Isi | xi |
| Daftar Gambar | xiii |
| Daftar Tabel | xv |
| Daftar Bagan | xvi |
| Daftar Lampiran | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Perancangan | 3 |
| C. Tujuan Perancangan | 4 |
| D. Manfaat Perancangan | 4 |
| E. Tinjauan Pustaka | 5 |
| F. Metode Perancangan | 6 |
| G. Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Museum | 12 |
| B. Seni Tradisi | 38 |
| C. Reyog Ponorogo | 39 |
| BAB III KONSEP PERANCANGAN | 60 |
| A. Konsep Penyajian | 60 |
| B. Konsep Visual | 64 |
| BAB IV PROSES PERANCANGAN | 67 |
| A. Pra-Produksi | 67 |
| B. Produksi dan Pengelolaan Teknis | 72 |
| a. Visi dan Misi | 72 |
| b. Program-program Kerja | 73 |
| c. Teks Kuratorial | 74 |
| d. Materi Karya | 76 |
| e. Storyline | 90 |
| f. Lampu Plafon Maket | 91 |
| g. Keuangan | 92 |
| h. Struktur Kerja | 93 |
| i. Evaluasi | 94 |

| | | |
|-----------------------------|----------------------|-----------|
| BAB V | PENUTUP | 96 |
| | 1. Kesimpulan | 96 |
| | 2. Saran | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 98 |

LAMPIRAN :

- I. Surat Izin Penelitian
- II. Lembar Konsultasi
- III. Foto Dokumentasi Wawancara
- IV. Foto Dokumentasi Pra-produksi
- V. Foto Dokumentasi Restorasi
- VI. Foto Dokumentasi Produksi
- VII. Poster
- VIII. Foto Proses Persiapan Pameran
- IX. Foto pameran
- X. Biodata



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1: Peta Ponorogo | 1 |
| Gambar 2: Pameran Tetap..... | 26 |
| Gambar 3: Pameran Temporer | 27 |
| Gambar 4: Pameran Keliling | 28 |
| Gambar 5: Jalur Linier | 30 |
| Gambar 6: Jalur Radikal | 30 |
| Gambar 7: Jalur Spiral | 31 |
| Gambar 8: Jalur Grid | 31 |
| Gambar 9: Jalur Jaringan | 32 |
| Gambar 10: Kenyamanan Pandang Horizontal | 35 |
| Gambar 11: Jarak Pandang | 35 |
| Gambar 12: Displai Menempel didinding | 36 |
| Gambar 13: Displai Terbuka/Berdiri | 36 |
| Gambar 14: Displai dengan Tutup Kaca | 37 |
| Gambar 15: Pertunjukan Reyog Jalanan..... | 42 |
| Gambar 16: Kesenian Reyog Ponorogo | 43 |
| Gambar 17: Prabu Klana Sewandana (Lama) | 45 |
| Gambar 18: Prabu Klana Sewandana (Baru) | 46 |
| Gambar 19: Pujangga Anom/Bujang Ganong (Lama)..... | 47 |
| Gambar 20: Pujangga Anom/Bujang Ganong (Baru) | 47 |
| Gambar 21: Jathil (Gemblak) | 49 |
| Gambar 22: Jathil | 49 |
| Gambar 23: Dadak Merak (Lama) | 51 |
| Gambar 24: Dadak Merak (Baru) | 51 |
| Gambar 25: Warok (Lama) | 52 |
| Gambar 26: Warok (Baru) | 53 |
| Gambar 27: Barongan/Cekathak | 54 |
| Gambar 28: Topeng Klana Sewandana | 54 |
| Gambar 29: Pecut Samandiman | 55 |
| Gambar 30: Topeng Bujangganong | 56 |
| Gambar 31: Eblek/Jaranan | 56 |
| Gambar 32: Slompret | 57 |
| Gambar 33: Kendang | 58 |
| Gambar 34: Kethuk dan Kenong | 58 |
| Gambar 35: Angklung | 59 |
| Gambar 36: Gong | 59 |
| Gambar 37: Cekathak Tahun 1925 | 66 |
| Gambar 38: Lay Out Maket | 76 |
| Gambar 39: Miniatur Pintu Masuk Ruang Pamer Museum | 77 |
| Gambar 40: Miniatur Meja Resepsionis | 78 |
| Gambar 41: Miniatur Dadak Merak Lama | 79 |
| Gambar 42: Miniatur Foto Lama | 79 |
| Gambar 43: Miniatur Film Dokumnter | 80 |
| Gambar 44: Miniatur Foto Pertunjukan Reyog | 81 |
| Gambar 45: Miniatur Dadak Merak Baru | 81 |

| | |
|---|----|
| Gambar 46: Miniatur Artefak Barongan/Cekathak..... | 82 |
| Gambar 47: Miniatur Kostum Baju | 83 |
| Gambar 48: Miniatur Kostum Lama | 84 |
| Gambar 49: Miniatur Barongan/Cekathak tahun 1985 | 84 |
| Gambar 50: Miniatur Artefak Topeng Bujangganong | 85 |
| Gambar 51: Miniatur Topeng Klana Sewandana | 86 |
| Gambar 52: Miniatur Gamelan Reyog | 86 |
| Gambar 53: Miniatur Arsip | 87 |
| Gambar 54: Miniatur <i>Space</i> Mural | 87 |
| Gambar 55: Miniatur <i>Marchandise</i> | 88 |
| Gambar 56: Miniatur Pintu Keluar | 89 |
| Gambar 57: <i>Screenshot</i> Film Dokumenter | 90 |
| Gambar 58: <i>Story Line</i> Ruang Pameran Museum | 90 |
| Gambar 59: Plafon Maket | 91 |



Daftar Tabel

| | |
|---|----|
| Tabel 1: Jadwal Wawancara dan Observasi | 68 |
| Tabel 2: Data Artefak Reog Ponorogo | 71 |
| Tabel 3: Daftar Keuangan | 92 |



Daftar Bagan

| | |
|--------------------------------------|----|
| Bagan 1: Struktur Kerja Museum | 93 |
|--------------------------------------|----|



Daftar Lampiran

- I. Surat Izin Penelitian
- II. Lembar Konsultasi
- III. Foto Dokumentasi Wawancara
- IV. Foto Dokumentasi Pra-produksi
- V. Foto Dokumentasi Restorasi
- VI. Foto Dokumentasi Produksi
- VII. Poster
- VIII. Foto Proses Persiapan Pameran
- IX. Foto pameran
- X. Biodata



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ponorogo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini mempunyai luas 1.371.78 km² dan terletak di koordinat 111° 17' - 111° 52' BT dan 7° 49' - 8° 20' LS dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut. Kabupaten ini terletak di sebelah barat Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Jawa Tengah atau lebih tepatnya 200 km² arah barat daya dari ibu kota Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1. Peta Ponorogo
(Sumber : www.sejarah-negara.com, diakses April 2018, jam :18.00¹)

Wujud budaya yang berupa nilai-nilai, gagasan-gagasan, pikiran-pikiran dan adat istiadat yang bersifat abstrak itu sering kali dituangkan dalam bentuk sastra, dongeng, cerita rakyat, dan kesenian lainnya. Salah satu diantara sekian banyak dari wujud ideal kebudayaan yang tersebar di seluruh persada

¹ www.sejarah-negara.com, diakses pada 16 April 2018, jam :18.00 WIB.

bumi Nusantara ini ialah Reyog Ponorogo. Berdasar hal tersebut, Ponorogo terkenal sebagai kota Reyog.

Secara lahiriah kesenian Reyog Ponorogo sudah dikenal orang, tetapi latar belakang yang tersembunyi dalam kesenian ini hingga sekarang masih menjadi misteri. Reyog Ponorogo bukan hanya sekadar realita dari suatu legenda. Ia benar-benar adalah harta warisan nenek moyang yang tinggi mutunya.

Reyog Ponorogo lahir 1235 M dalam perjalannya mengalami perubahan dan perkembangan. Reyog Ponorogo terbentuk oleh kondisi lingkungan dan zaman yang mempengaruhinya. Kesenian Reyog Ponorogo merupakan bentuk kesenian rakyat yang ditampilkan pada saat dalam dua versi : pertama, ditampilkan pada saat Festival Nasional Reyog Ponorogo (FNRP) dengan cerita menggambarkan bagaimana perjalanan rombongan Prajurit akan melamar putri Kediri. Kedua, Reyog Obyog ditampilkan untuk keperluan adat, desa, ataupun perorangan dengan cerita pementasan sesuai dengan permintaan hajat atau acara yang diadakan.²

Persebaran kesenian Reyog Ponorogo muncul di berbagai daerah seluruh Indonesia maupun di luar negeri dari tahun 2006-2013. Kesenian Reyog sebagian besar dikelola oleh swasta atau organisasi paguyuban. Dalam perkembangannya telah dikelola menjadi sebuah potensi atau aset untuk kegiatan kepariwisataan. Kesenian Reyog Ponorogo sebagai salah satu budaya asli Indonesia sempat menjadi topik yang banyak diperbincangkan, karena adanya isu beberapa waktu lalu bahwa banyak orang asing yang

² Elib, "Kesenian Reog Ponorogo", diakses dari <http://elib.unikom.ac.id/jbptunikompp/Perkembangan> pada tanggal 30 Mei 2017 pukul: 19.15 WIB

berlomba-lomba mempelajari kesenian kita (Indonesia) dan pada akhirnya terjadi kontroversi pengklaiman akan kesenian budaya Indonesia tersebut. Hal ini menimbulkan protes atau penentangan dari masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Ponorogo terhadap budaya asli Indonesia yang diklaim milik negara lain. Pengalaman tersebut diharapkan menjadi pelajaran berharga bagi bangsa Indonesia untuk tetap melestarikan dan mempertahankan budaya-budaya asli Indonesia dari pengaruh buruk budaya asing.

Reyog Ponorogo memiliki sejumlah perangkat dalam pementasannya. Perangkat tersebut berupa pakaian penari, dadak merak, barongan, alat musik gamelan khusus seperti (slompret, angklung, kendang, ketuk-kenong, gong). Perangkat-perangkat tersebut saat ini terpencar di beberapa tempat. Atas dasar kegelisahan akan hilangnya warisan budaya maka diperlukan usaha pelestarian.

Artefak Reyog Ponorogo seharusnya dilestarikan, dirawat, dan didisplay pada sebuah museum. Hal itulah yang menjadi inspirasi untuk melaksanakan tugas akhir berupa Perancangan Tata Pajang Artefak Reyog Ponorogo sebagai bagian dari Pembangunan Museum di Ponorogo. Dalam perancangan ini akan dibuat tata pajang guna pelestarian artefak-artefak Reyog Ponorogo.

B. Rumusan Perancangan

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul rumusan ide perancangan adalah, apa saja hal-hal yang harus dikerjakan dalam merancang tata pajang artefak Reyog Ponorogo sebagai bagian dari pembangunan museum di Ponorogo?

C. Tujuan Perancangan

- a. Membuat tata pajang artefak Reyog Ponorogo sesuai standar internasional.
- b. Mempermudah pengunjung dalam mengakses atau mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan koleksi tersebut dalam suatu tata pajang yang baik.
- c. Memberikan pengalaman yang menyenangkan untuk pengunjung selama menikmati karya artefak Reyog Ponorogo yang dipajang pada ruang pameran di museum.

D. Manfaat Perancangan

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Mampu mengembangkan daerah yang diangkat, dalam masyarakat luas.
 2. Mampu beradaptasi dengan masyarakat khususnya seniman Reyog dan tokoh masyarakat lainnya.
 3. Ikut berperan dalam pelestarian kesenian Reyog Ponorogo.

- b. Bagi Institusi

Masukan bagi pengembangan kurikulum dan proses pendidikan di Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta dalam bidang permuseuman.

- c. Bagi Masyarakat

1. Membantu masyarakat menjaga warisan budaya melalui pelestarian artefak Reyog Ponorogo.
2. Dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan.
3. Menambah destinasi untuk wisatawan daerah Ponorogo.

E. Tinjauan Pustaka

Tugas akhir penciptaan “Perancangan Tata Pajang Artefak Reyog Ponorogo sebagai bagian dari Pembangunan Museum Di Ponorogo” menggunakan sejumlah pustaka sebagai referensi. Sumber tertulis dapat memperkuat suatu penciptaan, mencari penyelesaian yang ada dalam suatu penciptaan, maka dari itu beberapa buku-buku di bawah ini merupakan sumber tertulis yang dapat membantu dalam penciptaan ini. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

Markoem Singodimedjo, *Pedoman Dasar Kesenian Reyog Ponorogo Dalam Pentas Budaya Bangsa*, 1996. Buku ini menjadi acuan untuk memahami kesenian Reyog Ponorogo. Di dalamnya berisi tentang sejarah Reyog Ponorogo dan tokoh-tokoh yang ada di dalam Reyog Ponorogo. Kelebihan dalam buku ini menjelaskan tentang perlengkapan yang ada dalam kesenian Reyog Ponorogo. Kelemahan buku ini adalah belum lengkapnya keterangan-keterangan tentang tokoh yang dijelaskan.

Muhammad Zamzam Fauzannafi, *Reog Ponorogo Menari Di Antara Dominasi dan Keragaman*, 2005. Buku ini menuliskan tentang sejarah, definisi Kabupaten Ponorogo, berbagai macam kesenian yang ada di Ponorogo. Salah satunya adalah kesenian Reyog Ponorogo. Hal ini dapat membantu perancang dalam menjelaskan kesenian Reyog Ponorogo.

Untuk mengetahui secara jelas tentang permuseuman, digunakan referensi pembelajaran, yakni karya Asiaro, Luthfi dkk. *Pedoman Museum Indonesia*. Buku ini diterbitkan oleh Direktorat Museum Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Jakarta pada 2010. Dalam buku tersebut dijelaskan

secara detail tentang permuseuman, misalnya: pengelolaan museum (kebijakan pengelolaan museum, organisasi museum, dan sumber daya manusia di museum), pengelolaan koleksi. Cuttle Christopher, *Light for Art's Sake, Lighting for Artworks and Museum Display*, 2007 Butterworth-Heineman, Oxford. Dalam buku ini menjelaskan tentang beberapa cara pendisplayan pada sebuah museum, pencahayaan museum, pengelolaan cahaya pada tata pameran museum.

Sujatmiko Catur, *Legenda Reyog dan Warok Ponorogo*, 2015. Dalam buku ini menjelaskan beberapa pengertian tentang sejarah dan instrumen pendukung kesenian Reyog Ponorogo. Hal tersebut antara lain seperti: Sejarah Legenda Reyog Ponorogo, Warok Ponorogo, Gamelan pendukung kesenian Reyog Ponorogo dalam bentuk ilustrasi.

Francis D.K. Ching, *Arsitektur bentuk, ruang, dan tatanan*, 2007. Dalam buku ini menjelaskan beberapa alur sirkulasi ruang pameran. Hal tersebut antara lain seperti: jalur jaringan, jalur linier, jalur radial, serta cara penataan display. Kelebihan dalam buku ini menjelaskan tentang proporsi dan skala (proporsi-proporsi material, proporsi-proporsi struktural, dan tatanan-tatanan klasik). Kelemahan buku ini adalah kurangnya penjelasan tiap babnya secara detail.

F. Metode Perancangan

Agar mendapatkan hasil yang komunikatif dan tepat sasaran, maka diperlukan metode perancangan yang baik untuk mewujudkannya. Metode tersebut, antara lain berisi beberapa elemen, sebagai berikut:

a. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam perancangan Tata Pajang Artefak Reyog Ponorogo sebagai Bagian dari Pembangunan Museum di Ponorogo adalah kegiatan pameran pada sebuah ruang pameran. Pameran pada sebuah ruang pameran museum yang banyak terjadi telah menjadi tolak ukur untuk pengamatan dan menjadi keseluruhan objek penelitian juga pengamatan. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang menjadi karakteristik sebuah populasi.³ Sampel yang berhubungan dengan pameran pada sebuah ruang pameran museum itu sendiri. Meskipun banyak pihak yang bekerja sama guna suksesnya sebuah pameran pada sebuah ruang pameran museum namun, perencanaan yang melalui studi pada sebuah museum dan observasi dengan seniman Reyog Ponorogo maupun Masyarakat Ponorogo merupakan hal yang terpenting.

Dua sampel di atas merupakan sesuatu yang penting karena keduanya memiliki variabilitas populasi dimana data yang didapatkan dari kedua sampel di atas tidak dapat dimanipulasi, meskipun dapat dideskripsikan dengan penjelasan dan bahasa yang baik.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta Bandung, 2011, p. 83.

b. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data berupa wawancara merupakan metode yang efektif guna mengetahui karakteristik objek yang diamati melalui pemahaman sikap, kepercayaan dan motif perilaku seseorang hingga mendapatkan sebuah kesimpulan umum. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan secara rutin dengan merangkum hasil wawancara secara rinci sehingga dapat mendekati realitas yang bersifat objektif.

Wawancara akan dilakukan bersama beberapa seniman Reyog di Ponorogo, baik itu yang sudah tua maupun yang masih muda. Wawancara ini termasuk jenis wawancara terstruktur dimana dilakukan secara intens dengan mempersiapkan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan mengapresiasi perancangan tata pajang artefak Reyog dan bertumpu pada literatur.

Selain seniman reyog, wawancara dilakukan juga bersama beberapa pengelola museum yang memiliki peran penting dalam sebuah pameran pada sebuah ruang pameran museum, yaitu: Museum Taman Tino Sidin, Museum Benteng Vendeberg, Museum Batik Yogyakarta, dan Museum Sonobudoyo. Wawancara dilakukan kepada 3 hingga 5 seniman, 4 orang pengelola museum. Proses wawancara akan dilakukan langsung bertatap muka dengan yang bersangkutan.

2. Observasi

Observasi dibutuhkan guna melihat dan mengamati semua fenomena yang ada dalam sebuah kegiatan pameran pada sebuah ruang

museum. Observasi dilakukan dengan ikut terlibat dengan seniman Reyog di Ponorogo dalam berkesenian dengan mengikuti kegiatan pertunjukan Reyog Manggolo Mudho di Yogyakarta dan bergabung pada sebuah acara pameran di Museum Taman Tino Sidin.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kajian teori yang diperoleh dari beberapa buku dan referensi lainnya seperti *handbook*, ensiklopedia dan *website* yang berhubungan dengan perancangan tata pajang artefak Reyog (displai) pada sebuah ruang pameran museum.

c. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan, merupakan jenis data seperti berikut :

1. Foto Dokumentasi

Foto dokumentasi akan dikumpulkan dan akan menjadi bukti akan kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, serta menjadi lampiran bagi skripsi tugas akhir perancangan.

2. Video Dokumentasi

Video dokumentasi akan digunakan untuk dokumentasi proses pengerjaan kegiatan persiapan hingga pelaksanaan. Beberapa video nantinya akan digunakan juga untuk keperluan *publishing* / iklan kegiatan, karena menyangkut dengan konsep apresiasi.

3. Data Wawancara

Data wawancara tersebut, merupakan data wawancara tertulis. Data ini diperoleh dengan mempersiapkan pertanyaan yang sesuai. Data wawancara ini, kemudian akan di rangkum dan diambil kesimpulannya.

4. Data Digital

Data digital ini merupakan data berupa softfile, yang digunakan pada keseluruhan kegiatan, baik itu data skripsi tugas akhir dan data kegiatan seperti template desain, kebutuhan *publishing* dan lain-lain. Data digital ini akan diletakkan dalam sebuah *flashdisk* atau *hardisk*.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang pemilihan perancangan “Tata Pajang Artefak Reyog Ponorogo Sebagai Bagian Dari Rencana Pembangunan Museum Reyog Di Ponorogo” karena pelestarian artefak Reyog Ponorogo yang seharusnya di rawat dan di koleksi pada sebuah museum itu untuk menjadi perancangan museum Reyog. Konkrit dengan data yang telah diamati dalam kegiatan observasi, menjelaskan tujuan dan manfaat akan perancangan perancangan tersebut dan menerangkan metode yang digunakan hingga sistematika penulisan yang menjadi acuan dalam laporan tugas akhir perancangan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori pada perancangan “Tata Pajang Artefak Reyog Ponorogo Sebagai Bagian Dari Rencana Pembangunan Museum Reyog Di Ponorogo” merupakan elemen penting dalam sebuah perancangan, yaitu berupa teori untuk melandasi proses penelitian. Adapun teori yang dapat

digunakan dalam memecahkan masalah perancangan akan dideskripsikan secara mendetail pada bab ini. Dengan studi dari satu buku yang menjadi acuan.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

Konsep pada perancangan “Tata Pajang Artefak Reyog Ponorogo Sebagai Bagian Dari Rencana Pembangunan Museum Reyog Di Ponorogo” akan dideskripsikan secara lebih detail pada bab ini. Konsep perancangan menggunakan beberapa teori yang mendasari beberapa ahli studi literatur. Konsep perancangan juga dideskripsikan melalui visualisasi dan penyajian untuk memberikan gambaran global mengenai peta dan strategi penyajian dalam ruang.

BAB IV PROSES PERANCANGAN

Proses perancangan “Tata Pajang Artefak Reyog Ponorogo Sebagai Bagian Dari Rencana Pembangunan Museum Reyog Di Ponorogo” dibagi menjadi beberapa bagian guna untuk mengetahui proses dari awal hingga akhir. Selain itu, detail pengelolaan manajerial, produksi, dan pelaksanaan akan dideskripsikan secara mendetail pada bab ini.

BAB V PENUTUP

Penutup pada perancangan “Tata Pajang Artefak Reyog Ponorogo Sebagai Bagian Dari Rencana Pembangunan Museum Reyog Di Ponorogo” membahas tentang konseptual keseluruhan pada bab ini. Saran detail keseluruhan akan dideskripsikan secara detail melalui bab ini. Serta penyajian untuk memberikan gambaran untuk tahap selanjutnya.